

**LAPORAN
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)**



Uhamka
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**Upaya Peningkatan pengetahuan Masyarakat terhadap DAGUSIBU Obat
Kepada Warga di Pulau Pari kepulauan Seribu**

Oleh :

**Dr. apt. Dwitiyanti, M.Farm (0305058203/Ketua)
apt. Ari Widayanti, M.Farm (0328017603/Anggota)
Dr. apt. Kori Yati, M.Farm (0324067802/Anggota)**

**PROGRAM STUDI PROFESI APOTEKER
FAKULTAS FARMASI DAN SAINS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT

1. Judul : Upaya Peningkatan pengetahuan Masyarakat terhadap
Dagusibu Obat Kepada Warga di Pulau Pari kepulauan
Seribu
2. Mitra Program PKM : Warga Pulau Pari Kepulauan Seribu
3. Jenis Mitra : Mitra Non Produktif
4. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Dr. apt. Dwitiyanti, M.Farm
 - b. NIDN : 0305058203
 - c. Program Studi/Fakultas : Profesi Apoteker / FFS UHAMKA
 - d. Bidang Keahlian : Farmakologi
 - e. Alamat Rumah /Telp/Faks/ : Kp. Makasar, Jakarta Timur
 - f. No Handphone : 08159367590
 - g. E-mail : dwitiyanti@uhamka.ac.id
5. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah Anggota : Dosen dua orang
 - b. Nama Anggota I/bidang keahlian : apt. Ari Widayanti, M.Farm / Teknologi Farmasi
 - c. Nama Anggota II/bidang keahlian : Dr. apt. Kori Yati, M.Farm / Teknologi Farmasi
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 1. Yassir Hamka Winara
2. Meirista Era Virginia
6. Lokasi Kegiatan/Mitra
 - a. Wilayah Mitra (Desa / Kecamatan) : Pulau Pari/ Kec. Kepulauan Seribu Selatan
 - b. Kabupaten / Kota : Kepulauan Seribu
 - c. Provinsi : DKI Jakarta
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 45 Km (3,5 jam perjalanan)
 - e. Alamat Mitra/Telp/Faks : -
7. Jangka waktu pelaksanaan : 3 Bulan
8. Biaya Total : Rp. 7.000.000,-
 - a. LPPM UHAMKA : Rp. 7.000.000,-
 - b. Sumber lain (Kas anggota) : -

Mengetahui,

Jakarta, 11 Mei 2023

Ketua Prodi

Ketua Tim Pengusul

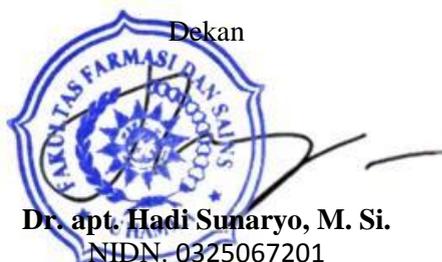


Dr. apt. Siska, M. Farm
NIDN. 0325107703



Dr. apt. Dwitiyanti, M.Farm.
NIDN. 0305058203

Dekan



Dr. apt. Hadi Sunaryo, M. Si.
NIDN. 0325067201

Ketua LPPM UHAMKA

Dr. Gufran Amirullah, M.Pd
NIDN. 0319057402

SURAT PERINTAH KERJA (SPK)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
LEMBAGA PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
Jl. Raya Bogor, KM 23 No. 99. Flyover Pasar Rebo, Jakarta Timur, 13830
Tlp. (021) 8401780, Fax. 87781809, E-mail : lppm@uhamka.ac.id Web: <https://lppm.uhamka.ac.id>

86

Nomor : 1381/H.04.02/2023
Tanggal : 1 Mei 2023

Pada hari ini Senin Tanggal Satu Mei Dua Ribu Dua Tiga (1-05-2023) telah dilaksanakan kegiatan perjanjian pelaksanaan pengabdian masyarakat antara:

1. Dr. Gufron Amirullah, M.Pd. bertindak untuk dan atas nama Ketua Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

2. Dr. DWITIYANTI S.Si, Apt M.Farm bertindak untuk dan atas nama penerima bantuan biaya pelaksanaan Pengabdian dan Pemberdayaan Pada Masyarakat yang selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Kedua belah pihak bersama-sama telah sepakat untuk melakukan perjanjian pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat dengan ketentuan sebagai berikut :

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA bersedia menerima tugas dari PIHAK PERTAMA untuk melaksanakan Pengabdian Pada Masyarakat dengan judul *Upaya Peningkatan pengetahuan Masyarakat terhadap Dagusibu Obat Kepada Warga di Pulau Pari kepulauan Seribu* . Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut berisi luaran wajib dan tambahan yang telah disampaikan dalam laman simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 2

PIHAK PERTAMA memberi bantuan biaya Pengabdian Pada Masyarakat tersebut pada pasal 1 sebesar 6.300.000(Enam Juta Tiga Ratus Ribu). Pembayaran bantuan tersebut pada ayat (1) dilakukan dua tahap, yaitu :

1. Tahap pertama sebesar Rp4.400.000 (Empat Juta Empat Ratus Ribu Rupiah) dibayarkan setelah surat perjanjian ini ditandatangani oleh dua belah pihak.
2. Tahap kedua sebesar Rp1.900.000 (Satu Juta Sembilan Ratus Ribu Rupiah) dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat beserta luarannya kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 3

1. PIHAK KEDUA diwajibkan melaksanakan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat seperti tersebut pada pasal 1 dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab serta menjunjung tinggi/menjaga wibawa dan citra positif Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
2. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan Pengabdian Pada Masyarakat tersebut pada pasal 1 dalam kurun waktu 3 (Tiga) bulan terhitung sejak tanggal surat ini ditandatangani.PIHAK KEDUA wajib menyampaikan laporan, luaran wajib, dan luaran tambahan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagaimana tersebut pada pasal 1 di laman simakip.uhamka.ac.id
3. PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan

sebagaimana disebutkan pada pasal 1.

4. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut pada pasal 1 dalam kurun waktu 3 (tiga) bulan terhitung sejak surat perjanjian ini ditandatangani.

5. PIHAK KEDUA wajib menyampaikan laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, luaran wajib, dan tambahan paling lambat tanggal 29 Juli 2023.

6. Jika PIHAK KEDUA terlambat menyerahkan laporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1% (satu persen) setiap hari dari nilai surat perjanjian pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

7. Jika PIHAK KEDUA tidak bisa melaksanakan kegiatan tersebut pada pasal 1, maka PIHAK KEDUA wajib mengembalikan seluruh biaya yang telah diberikan oleh PIHAK PERTAMA.

Pasal 4

Hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PIHAK PERTAMA

Dr. Gufron Amirullah, M.Pd


Dr. DWITIYANTI S.Si, Apt M.Farm

Mengetahui,
Wakil Rektor II,

Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd

ABSTRAK

Dagusibu merupakan program Gerakan Keluarga Sehat Obat (GKSO) yang digagas oleh Ikatan Apoteker Indonesia untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan penggunaan obat yang benar. Dagusibu obat meliputi dapatkan, gunakan, simpan dan buang. Dagusibu merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan lewat kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 yang mana telah ditetapkan upaya kesehatan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan adalah pengamanan dan penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (Pujiastuti dan Kristiani, 2019).

Dewasa ini masyarakat masih sering melakukan kesalahan dalam memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Hal ini dapat mempengaruhi proses selama pengobatan, seperti obat yang tidak disimpan dengan benar, dan pembuangan obat yang sembarangan. Selain itu banyak masyarakat yang belum paham dalam penggunaan dan penyalahgunaan obat, hal-hal tersebut tentunya bisa merugikan masyarakat. Berkurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan dagusibu obat merupakan faktor predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah kepada timbulnya *drug related problem* (Depkes, 2019).

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, yang menjadi objek warga di Pulau Pari Kepulauan seribu. Fokus dalam kegiatan ini adalah melakukan komunikasi, informasi, dan edukasi terhadap upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat. Pada kegiatan ini diharapkan warga setempat dapat meningkatkan pengetahuan DAGUSIBU untuk mencegah terjadinya *drug related problem*.

Kata kunci : Dagusibu, GKSO, *drug related problem*, Pulau Pari

PRAKATA

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas izinNya, kami dapat melaksanakan Pengabdian Masyarakat dengan program kemitraan masyarakat (PKM) yang didanai oleh LPPM UHAMKA, dengan judul **“UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN ”**.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Farmasi dan Sains yang telah memberikan ijin dan tugas kepada kami untuk melaksanakan pengabdian masyarakat pada semester ini.
2. Warga pulau pari kepulauan seribu yang telah memberikan kami kesempatan untuk bekerjasama dalam pengabdian
3. Ketua Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) UHAMKA yang telah menyetujui serta mendanai pelaksanaan kegiatan ini.
4. Semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga bisa terlaksana dengan lancar.

Semoga segala bantuan yang sudah Bapak Ibu berikan kepada kami mendapat imbalan pahala dari Allah SWT. Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya kami berharap mendapat kritik dan saran yang dapat membangun sehingga pada kesempatan berikutnya dapat menjadi lebih baik lagi. Kami juga berharap semoga laporan ini bermanfaat. Aamiin.

Jakarta, 22 Juli 2023

Tim PKM FFS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SPK	iii
ABSTRAK	v
PRAKATA	vi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi	1
1.2 Permasalahan Mitra	2
BAB 2. TUJUAN DAN SASARAN	3
BAB 3. METODE PELAKSANAAN YANG TELAH DILAKUKAN	4
BAB 4. KELUARAN YANG DICAPAI (OUTPUT)	5
BAB 5. FAKTOR YANG MENGHAMBAT/KENDALA, FAKTOR YANG MENDUKUNG DAN TINDAK LANJUT	6
 	7
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	8
DAFTAR PUSTAKA	8
LAMPIRAN	9

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Obat adalah suatu zat yang digunakan untuk diagnosa pengobatan, menyembuhkan atau mencegah penyakit pada manusia atau hewan. Meskipun obat dapat menyembuhkan tapi banyak kejadian yang menyebabkan seseorang menderita akibat keracunan. Oleh karena itu dapat dikatakan obat dapat bersifat sebagai obat apabila tepat digunakan dalam pengobatan suatu penyakit dengan dosis dan waktu yang tepat (Anief, 2007).

Untuk mencapai pelayanan kesehatan yang terbaik, perlu dilakukan pendidikan kesehatan dengan menyebarkan informasi dan menanamkan rasa percaya diri, agar masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga dapat melakukan tindakan kesehatan (Notoadmojo, 2012).

Daguisibu merupakan program Gerakan Keluarga Sehat Obat (GKSO) yang digagas oleh Ikatan Apoteker Indonesia untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan penggunaan obat yang benar. Daguisibu obat meliputi dapatkan, gunakan, simpan dan buang. Daguisibu merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan lewat kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 yang mana telah ditetapkan upaya kesehatan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan adalah pengamanan dan penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan (Pujiastuti dan Kristiani, 2019).

Dewasa ini masyarakat masih sering melakukan kesalahan dalam memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Hal ini dapat mempengaruhi proses selama pengobatan, seperti obat yang tidak disimpan dengan benar, dan pembuangan obat yang sembarangan. Selain itu banyak masyarakat yang belum paham dalam penggunaan dan penyalahgunaan obat, hal-hal tersebut tentunya bisa merugikan masyarakat. Berkurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan daguisibu obat merupakan faktor predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah kepada timbulnya *drug related problem* (Depkes, 2019). Perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif lebih stabil dan berlangsung lama (Maharani, 2016). Sebaliknya apabila perilaku tidak didasari pengetahuan dan kesadaran maka perilaku akan cepat hilang dan berubah Kembali (Obella & Adliyani, 2015).

Menurut penelitian yang pernah dilakukan menyatakan bahwa beberapa daerah yang jauh dari perkotaan informasi dalam pengelolaan obat pada masyarakat sangat kurang. Selain itu pada umumnya masyarakat mengatasi penyakit dengan melakukan pengobatan sendiri

karena lebih murah, lebih dekat, pengaruh iklan atau saran dari teman, keluarga dan tetangga yang informasinya belum sesuai. Pada pengelolaan obat di rumah juga masih banyak masyarakat yang belum mengerti bagaimana cara menyimpan dan membuang obat (Lutfiyati, 2017).

Pentingnya peranan Apoteker dan Tenaga Farmasi dalam menyampaikan informasi Obat dan sesuai dengan tujuan IAI dalam mencanangkan Keluarga Sadar Obat (KSO), masyarakat perlu mengetahui lebih tentang informasi bagaimana penanganan obat secara tepat. Maka perlu dilakukan sosialisasi tentang 'Dagusibu Obat'. Dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya penanganan Obat lewat 'Dagusibu Obat' diharapkan dapat pemahaman yang tepat tentang obat dan dapat dihindari dalam penyalahgunaan Obat dan pengobatan akan menjadi lebih tepat di masyarakat.

1.2 Permasalahan Mitra

Dari analisa situasi yang telah dilakukan, maka ditetapkan permasalahan prioritas mitra yang akan diselesaikan melalui kegiatan ini:

Obat merupakan hal yang sering dicari pada masyarakat dalam keadaan sakit, namun perlakuan terhadap obat belum tersosialisasi dengan baik. Apabila perlakuan pada obat yang tidak tepat dapat menyebabkan potensi dan mutu obat berkurang sehingga dapat menyebabkan kerugian pada masyarakat dalam hal ekonomi maupun kesehatan.

Tim pelaksana merupakan staf pengajar dalam bidang keahlian Farmasi yang secara khusus memahani dan berkompeten dalam pelaksanaan kegiatan. Tim pelaksana merupakan staf pengajar dengan bidang keahlian teknologi farmasi dan farmakologi. Kegiatan PKM ini, yang akan menjadi objek adalah Warga binaan kampung Pulau Pari. Keadaan profil masyarakat disana relatif homogen baik ditinjau dari segi ekonomi, sumber daya manusia, dan kesejahteraannya. Fokus dalam kegiatan ini adalah informasi bagaimana penanganan obat secara tepat.

BAB 2. TUJUAN DAN SASARAN

2.1 Tujuan Pengabdian Masyarakat

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat terkait penggunaan obat yang baik dan benar.
2. Meningkatkan derajat kesehatan dengan memahami cara perlakuan Obat yang tepat dan benar lewat informasi Obat Dagusibu.
3. Menjelaskan tentang penyimpanan dan membuang obat yang sudah tidak dipakai dengan benar
4. Memberikan upaya peningkatan dalam penggunaan obat yang baik
5. Sebagai bentuk pengabdian masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Prof. DR . HAMKA, sebagai institusi pendidikan dalam rangka membantu program pemerintah terutama dalam hal peningkatan pengetahuan tentang DAGUSIBU obat melalui penyuluhan kesehatan.

2.2. Sasaran

1. Peningkatan pemahaman mengenai dagusibu obat dan upaya peningkatan penggunaan obat secara benar
2. Peningkatan kemampuan masyarakat pulau pari dalam pengelolaan obat yang benar dalam lingkungan rumah tangga

BAB 3. METODE PELAKSANAAN YANG TELAH DILAKUKAN

Upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh warga di pulau pari yaitu dengan sosialisasi tentang informasi Obat Dagusibu sebagai berikut:

1. Materi tertulis

Meliputi penjelasan rinci tentang cara mendapatkan, penggunaan, menyimpan dan membuang obat yang tepat dan benar

2. Metode sosialisasi

Dilakukan dengan cara menjelaskan dengan persuasive pada masyarakat pulau pari melalui pertemuan ibu-ibu dengan membawa alat peraga praktek seperti obat, alat penyimpanan, dan lain-lain. Dalam pelaksanaan kegiatan ini diharapkan para peserta mampu memahami masalah yang ada di masyarakat berkaitan dengan keefektifan pengobatan adalah sosialisasi informasi Obat Dagusibu sehingga akan terjadi peningkatan pemahaman perlakuan terhadap Obat dalam cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang.

3. Evaluasi keberlanjutan

Dari pelaksanaan yang sudah dilakukan di lapangan para peserta diberikan penyuluhan dan pengarahan tentang DAGUSIBU. Hal ini bertujuan agar masyarakat khususnya warga Pulau Pari kepulauan Seribu ini mampu memahami secara global tentang manfaat dari penyuluhan tersebut, sehingga akan terjadi peningkatan pemahaman perlakuan terhadap obat dalam cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang.

BAB 4. KELUARAN YANG DICAPAI (OUTPUT)

Peserta kegiatan adalah masyarakat pulau Pari kepulauan Seribu berjumlah 20 orang. Sebelum kegiatan, para peserta diminta untuk mengisi kuesioner (pre-test) yang telah dibagikan dalam waktu 10 menit. Peserta dibagikan kuesioner berisi 10 pertanyaan yang terdiri atas 15 pertanyaan terkait penyakit dan pengelolaan obat di lingkungan rumah tangga, peserta Kembali diberikan kuesioner (post-test) dengan pertanyaan yang sama untuk Kembali dijawab. Setelah dianalisis dengan metode t-Test: Paired Two Sample for Means, maka diperoleh p value $p < 0,001$ untuk pengetahuan terkait dagusibu. Pada data keduanya diperoleh kesimpulan bahwa data post-test disbanding dengan data-pre-test diperoleh kenaikan yang signifikan. Artinya, peserta paham dengan materi yang sudah disampaikan. Luaran dalam pengabdian masyarakat adalah: publikasi pada Jurnal ber ISSN, Video Kegiatan, dan Berita pada media masa.

Tabel 1. Ringkasan status capaian luaran pengabdian masyarakat

No	LUARAN	STATUS	KETERANGAN
1	Artikel jurnal Ilmiah	Draft artikel	https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas
2	Artikel pada media masa		https://www.nesiapos.com/2023/07/apoteker-menyapa-pulau-pari-sosialisasikan-pentingnya-dagusibu-obat-dengan-benar.html?m=1
3	Video kegiatan		https://youtu.be/3JIVWmm_nvI

BAB 5. FAKTOR YANG MENGHAMBAT/KENDALA, FAKTOR YANG MENDUKUNG DAN TINDAK LANJUT

5.1 Faktor Yang Menghambat/Kendala

Faktor-faktor yang menghambat kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Minimnya informasi terkait dagusibu obat pada masyarakat.
2. Masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui penggunaan obat secara benar
3. Tidak semua warga pulau pari yang hadir karena sedang bekerja.

5.2 Faktor Yang Mendukung dan Tindak Lanjut

1. Lingkungan masyarakat pulau pari merupakan lingkungan yang strategis dalam memberikan upaya penyuluhan, sehingga perlu dilakukan kegiatan yang berkelanjutan.
2. Pihak RT atau mitra sangat mendukung dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan
3. Warga peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengedukasi masyarakat pulau pari kepulauan seribu. Kegiatan dilakukan dengan mengadakan penyuluhan terhadap masyarakat yang dianggap dapat meneruskan informasi kepada masyarakat lainnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan telah dilaksanakan dengan sukses dan antusiasme untuk mengikuti kegiatan ini juga tinggi. Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan bisa disimpulkan ada peningkatan pengetahuan tentang Dapat, Guna, Simpan, Buang Obat.

6.2. SARAN

- a. Perlu dilakukan pelatihan yang berkesinambungan dengan tema yang berbeda
- b. Perlu adanya monitoring dan evaluasi terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan

DAFTAR PUSTAKA

- Anief, M., 2007. Farmasetika. UGM Press. Yogyakarta
- Lutfiyati, H., Yuliatuti, F., Dianita., 2017. Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar. The 6th University Research Colloquium. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Notoatmodjo., 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta .Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia., 2009. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian. Pemerintah RI. Jakarta
- PP IAI., 2014. Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat, Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia
- Pujiastuti dan Kristiani., 2019, Sosialisasi DAGUSIBU. Indonesian Journal of Community Services

LAMPIRAN

1. Realisasi Anggaran (Lampiran G).

1. Honorarium (30% dari total anggaran)				
Materi	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Ketua Tim Pengusul Pengabdian	Honor pengabdian	1 orang	600.000	600.000,-
Anggota Tim Pengusul Pengabdian	Honor pengabdian	2 orang	400.000	800.000,-
Subtotal (Rp)				1.400.000,-
2. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Konsumsi	Pengabdian	40	25.000	1.000.000,-
Pencetakan leaflet, brosur, materi PPT, post test and pre test	Pengabdian	Paket	700.000	700.000,-
Spanduk	Pengabdian	1	200.000	200.000,-
Penyusunan laporan dan penggandaan	Pengabdian	2	100.000	200.000,-
Biaya dokumentasi dan publikasi	Pengabdian	Paket	800.000	900.000,-
Sub total (Rp)				3.000.000,-
3. Perjalanan				
Perjalanan	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Transport	Pengabdian	1	500.000	500.000,-
akomodasi pada saat kegiatan		1	500.000	500.000,-
			Sub total (Rp)	1.000.000,-
4. Sewa				
Homestay		3	400.000	1.200.000,-
Sound system	Alat penunjang saat acara penyuluhan	1	200.000	300.000,-
Kebersihan	Jasa kebersihan di lokasi pengabdian	1	100.000	100.000,-
Subtotal (Rp)				1.600.000,-

TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN 1 + 2 + 3 + 4 = (Rp)

7.000.000,-

2. Instrumen/ Makalah/materi kegiatan

Soal Post-test

Pengmas Program Pendidikan Profesi Apoteker

FFS UHAMKA

Jum'at-Sabtu, 23-24 Juni 2023

Nama peserta: _____

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

1. Pengertian diabetes mellitus adalah....
 - a. Kadar kolesterol yang tinggi di dalam darah
 - b. Kondisi kadar gula darah tinggi di dalam darah
 - c. Penyakit pada sendi yang ditandai dengan rasa nyeri dan pembengkakan
 - d. Kondisi tekanan darah yang tinggi secara kronis
 2. Kolesterol tinggi dapat meningkatkan risiko penyakit....
 - a. Diabetes
 - b. Asam urat
 - c. Kanker
 - d. Jantung dan pembuluh darah
 3. Manakah berikut ini yang merupakan factor risiko utama penyebab hipertensi
 - a. Kebiasaan merokok
 - b. Konsumsi makanan tinggi garam
 - c. Kurangnya aktivitas fisik
 - d. Semua jawab di atas benar
 4. Bagaimana cara terbaik untuk mengendalikan kadar kolesterol?
 - a. Mengonsumsi makanan tinggi serat
 - b. Mengurangi konsumsi makanan berlemak jenuh
 - c. Melakukan olahraga secara teratur
 - d. Semua jawaban di atas benar
 5. Penderita asam urat tinggi sebaiknya menghindari konsumsi makanan apa?
 - a. Daging merah dan makanan laut
 - b. Buah-buahan segar
 - c. Sayuran
 - d. Semua jawaban di atas benar
 6. Apa yang harus diperhatikan saat menggunakan obat yang diresepkan oleh dokter?
 - a. Mengikuti dosis yang diresepkan
 - b. Membagi obat dengan orang lain dengan penyakit yang sama
 - c. Menghentikan penggunaan obat jika sudah merasa sembuh tanpa berkonsultasi dengan dokter atau apoteker
 - d. Semua jawaban di atas benar
 7. Bagaimanakah cara yang tepat menyimpan obat di rumah?
 - a. Menyimpan obat di kamar mandi
 - b. Menyimpan obat di tempat yang terkena sinar matahari langsung
 - c. Menyimpan obat di tempat yang sejuk dan kering
 - d. Menyimpan semua obat dalam freezer
-

-
8. Bagaimanakah cara yang tepat untuk membuang obat yang sudah kedaluwarsa atau tidak terpakai?
 - a. Menghilangkan semua label yang ada di wadah obat sebelum dibuang
 - b. Untuk obat berbentuk padat, hancurkan obat terlebih dahulu, lalu campurkan dengan tanah atau bahan kotor lainnya. Masukkan ke plastic dan buat ke tempat sampah.
 - c. Untuk cairan non antibiotic, buang isinya pada kloset.
 - d. Semua jawaban di atas benar
 9. Dimanakah tempat yang tepat untuk mendapatkan obat yang terjamin kualitasnya?
 - a. Apotek
 - b. Toko obat berizin
 - c. Klinik/ rumah sakit
 - d. Semua jawab di atas benar
 10. Apakah boleh membagikan obat yang diresepkan oleh dokter kepada orang lain?
 - a. Ya, jika mereka memiliki kondisi yang serupa
 - b. Ya, jika obat tersebut bukan obat resep
 - c. Tidak, tidak boleh membagikan obat yang diresepkan kepada orang lain
 - d. Boleh, karena merupakan keluarga pasien
 11. Apa kegunaan utama hand sanitizer?
 - a. Membersihkan kotoran dari tangan
 - b. Menghilangkan kuman dan bakteri dari tangan
 - c. Melembapkan kulit
 - d. Agar tangan menjadi wangi
 12. Bahan aktif yang digunakan dalam hand sanitizer adalah...
 - a. Garam
 - b. Air
 - c. Alkohol
 - d. Parfum
 13. Berapa jumlah minimal kandungan alkohol yang sebaiknya terdapat dalam hand sanitizer?
 - a. 20%
 - b. 50%
 - c. 70%
 - d. 90%
 14. Berapa lama sebaiknya kita menggosokkan hand sanitizer ke tangan?
 - a. 5 detik
 - b. 10 detik
 - c. 20 detik
 - d. 30 detik
 15. Kapan sebaiknya menggunakan hand sanitizer?
 - a. Sebelum makan
 - b. Setelah menggunakan toilet
 - c. Setelah beraktivitas di luar rumah
 - d. Semua jawaban di atas benar

Selamat mengerjakan

3. Personalia tenaga pelaksana beserta kualifikasinya

No	Nama	Jabatan	Program Studi (Lintas Disiplin Bidang Ilmu)	Bidang Tugas
1	Dr. apt. Dwitiyanti, M.Farm	Ketua	Farmakologi	Koordinator kegiatan dan pemateri
2	Apt. Ari Widayanti, M.Farm	Anggota 1	Teknologi Farmasi	Pemateri dan narahubung dengan mitra
3	Dr. apt. Kori Yati, M.Farm	Anggota 2	Teknologi Farmasi	Pemateri dan narahubung dengan mitra
4	Yassir Hamka Winara	Anggota Mahasiswa	Farmasi	Dokumentasi dan Perlengkapan
5	Meirista Era Virginia	Anggota Mahasiswa	Farmasi	Dokumentasi dan Perlengkapan

4. Artikel ilmiah (draf, status submission atau reprint dll.)

Gerakan Keluarga Sadar Obat Pada Masyarakat Pulau Pari Kepulauan Seribu

Dwitiyanti¹, Ari Widayanti¹, Kori Yati¹

¹ Fakultas Farmasi dan Sains Universitas Muhammadiyah Prof.DR. HAMKA, Jakarta

*Email koresponden: dwitiyanti @uhamka.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) ini merupakan Kerjasama dosen Farmasi UHAMKA dengan masyarakat pulau Pari, kepulauan seribu. GKSO merupakan upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dan sekaligus mencerdaskan masyarakat dalam berperilaku sehat, khususnya terkait dengan obat. Gerakan ini diawali dengan melakukan penyuluhan terkait bagaimana cara mendapatkan obat yang benar, cara menyimpan obat agar tetap aman dikonsumsi serta mempraktekkan bagaimana cara membuang(DAGUSIBU) obat yang benar dengan menggunakan contoh berbagai sediaanfarmasi seperti tablet, sirup, puyer dan salep. Sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan peserta diwajibkan mengisi lembar test (*pre* dan *post test*) untuk menilai efektifitas kegiatan. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah menerima penyuluhan tentang DAGUSIBU. Hal ini terlihat pada *pie chart* *pre-test* dan *post-test* dimana terjadi peningkatan rata-rata nilai peserta dari 59,34 menjadi 67,02

Kata kunci : pulau pari, GKSO

PENDAHULUAN

Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) merupakan upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dan sekaligus mencerdaskan masyarakat dalam berperilaku sehat, khususnya terkait dengan obat. Selain itu, gerakan ini juga sebagai langkah kongkrit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga tercapai derajat kesehatan setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

Pada program pengabdian masyarakat ini, pengusul dari Fakultas Farmasi dan Sains Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (FFS - UHAMKA) bekerjasama dengan masyarakat pulau pari yang diharapkan dapat bertindak sebagai kader gerakan masyarakat sadar obat untuk meningkatkan kualitas kesehatan di lingkungan masyarakat sekitar.

Melalui Program Kemitraan Masyarakat ini, pengusul mengharapkan agar “Gerakan Sadar Obat” mampu menjadi salah satu sarana pendidikan kesehatan yang dapat diterapkan di lingkungan mitra.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini esensinya adalah pada perbaikan dan keterlibatan mitra. Setelah menetapkan fokus masalah, pengusul membuat perencanaan tindakan perbaikan (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008). Sebelum membuat usulan, pengusul telah melakukan survei singkat ke pulau pari. Survei atau observasi lapangan ini dapat dilanjutkan sebagai tahap pra- pelaksanaan.

Setelah itu pelaksanaan tindakan perbaikan, observasi, dan interpretasi dilakukan melalui metode penyuluhan. Penyuluhan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan penyuluhan tersebut. Menurut Notoatmodjo (2007), metode penyuluhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu hasil penyuluhan secara optimal.

Penyuluhan ini dilakukan oleh Dosen FFS Uhamka dengan memberikan materi:

1. Tentang definisi umum dan klasifikasi obat

Penyuluhan dimulai dengan penjelasan definisi umum obat serta klasifikasi obat yang terdiri atas obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, serta obat wajib apotek. Masyarakat ditekankan mengenai perbedaan macam obat tersebut serta bagaimana cara mendapatkannya. Melalui penjelasan ini diharapkan masyarakat mengetahui dampak penggunaan obat secara tidak rasional, yakni dalam hal pembelian obat di tempat yang tidak tepat, semisal pembelian obat antibiotik tanpa resep dari dokter. Hal ini perlu disampaikan ke masyarakat karena tingkat resistensi antibiotik yang semakin meningkat di kalangan masyarakat dunia dapat memberikan beban kesehatan tersendiri nantinya

2. Berbagai macam sediaan obat dan cara konsumsi atau penggunaannya

Penjelasan kemudian dilanjutkan mengenai macam – macam sediaan obat dengan cara penggunaannya yang berbeda-beda, bahkan perlu perhatian khusus agar tidak salah dalam menggunakannya. Sediaan obat yang dijelaskan diantaranya sediaan obat oral, hirup/inhalasi, topikal, suppositoria (obat yang dimasukkan melalui dubur), dan lain sebagainya. Penggunaan obat yang salah sering terjadi di masyarakat dikarenakan informasi yang kurang lengkap yang disampaikan oleh petugas kesehatan saat memberikan obat. Hal ini sering terjadi pada kasus – kasus penggunaan sediaan obat yang memerlukan teknik khusus saat dipakai. Contoh sediaan obat yang sering salah dalam menggunakan adalah sediaan hirup/inhalasi serta suntikan (umumnya suntikan insulin yang memang boleh digunakan oleh pasien sendiri tanpa bantuan tenaga kesehatan).

3. Mengenai tata cara penyimpanan dan pembuangan obat yang rusak atau kadaluarsa

Penjelasan mengenai tatacara penyimpanan dan pembuangan obat yang baik dan benar. Penyimpanan obat sangat perlu diperhatikan untuk menjaga kualitas dari produk obat yang digunakan apalagi jika produk obat tersebut habis dalam jangka waktu yang lama. Obat termasuk produk yang cukup sensitif terhadap sinar matahari langsung, kondisi yang lembab, maupun kondisi lain yang dapat merusak sebagian atau seluruh komponen dalam produk obat. Kerusakan ini tentu saja dapat berpengaruh pada efek yang akan ditimbulkan jika dikonsumsi oleh pasien yang dapat berupa efek negatif (keracunan atau timbulnya efek yang tidak diinginkan) ataupun efek yang kurang sehingga pengobatan menjadi tidak optimal. Selain penyimpanan obat, pembuangan obat yang sudah rusak atau kadaluarsa juga perlu menjadi perhatian masyarakat agar tidak sembarangan dalam membuang obat. Pembuangan obat yang sembarangan dapat memberikan kesempatan orang lain untuk menyalahgunakan obat tersebut. Pembuangan obat yang benar harus memperhatikan persiapan dan lokasi pembuangan yang aman.

Kegiatan ini diakhiri dengan sesi tanya jawab dan pengisian kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat setelah diberikan penyuluhan. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara yang benar dalam menggunakan obat, mulai dari cara mendapatkan, menggunakan (mengonsumsi), menyimpan hingga membuang obat (DAGUSIBU).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Jumat, 23-24 Juni 2023 dengan peserta sebanyak 20 peserta (absensi terlampir). Kegiatan dimulai dengan pembukaan yang dibawakan oleh ketua tim pengabdian masyarakat dilanjutkan dengan sambutan dari Dekan Fakultas Farmasi dan Sains. Setelah itu dilakukan pengisian kuesioner pre-test untuk menilai sejauh mana masyarakat pulau pari memahami tentang Dapat, Guna, Simpan, Buang Obat. Kuesioner pre-test berisi 15 pertanyaan pilihan ganda dan setiap jawaban yang benar diberi poin satu. Seluruh peserta mengerjakan pre-test yang diberikan dengan serius.

Kegiatan inti dipandu oleh pemateri yaitu Ibu Dwitiyanti dan Ibu Kori Yati selaku Dosen dari FFSUHAMKA dengan membuka wawasan peserta tentang apa saja yang harus dilakukan jika ingin mendapatkan obat yang asli, bagaimana menggunakan obatnya, bagaimana menyimpan obat yang telah didapatkan tersebut dan bagaimana cara membuang obat yang rusak atau kadaluarsa secara tepat. Penyampaian materi ini dengan metode ceramah dimana materi yang digunakan adalah materi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Ikatan Apoteker Indonesia.

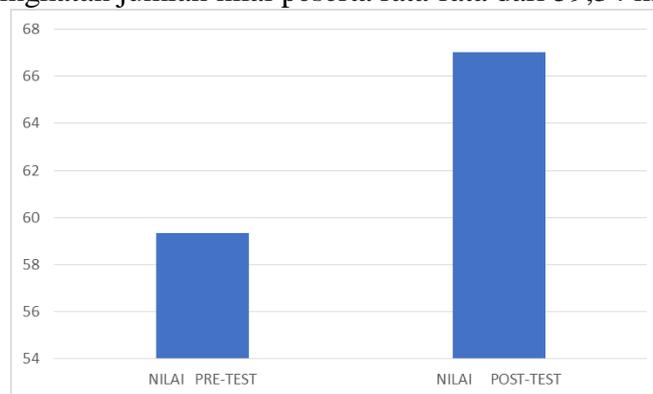
Kegiatan selanjutnya adalah sesi tanya jawab, dimana peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang materi yang telah diberikan. Tim Dosen dari UHAMKA menjadi fasilitator selama sesi tanya jawab ini berlangsung. Sesi tanya jawab ini ditanggapi dengan antusias oleh peserta.

Setelah sesi tanya jawab para peserta diberikan kuesioner post-test yang berisi soal yang sama dengan kuesioner pre-test. Pengisian kuesioner post-test ditujukan untuk evaluasi kegiatan pengabdian, diharapkan ada peningkatan pengetahuan masyarakat pulau pari. Kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan berlangsung dengan lancar dan diikuti oleh masyarakat pulau pari dengan antusiasme yang tinggi dari peserta. Dari kegiatan ini memberikan gambaran tentang bertambahnya pengetahuan peserta tentang Dapat, Guna, Simpan, Buang Obat.

Pengelola lapangan membantu memantau aplikasi pengetahuan yang telah diberikan dalam kegiatan sehari-hari. Tim pengabdian juga menerima pertanyaan dari peserta terkait obat melalui pesan singkat. Hal ini untuk memastikan bahwa peserta mendapatkan informasi obat dari sumber yang tepat dan dapat menggunakan serta memperlakukan obat dengan lebih baik.

Hasil Pre-test dan Post-test

Setelah dimasukkan data ke excel didapatkan gambaran peningkatan pengetahuan peserta setelah menerima penjelasan tentang DAGUSIBU. Hal ini terlihat pada *pie chart* pre-test dan post-test dimana terjadi peningkatan jumlah nilai peserta rata-rata dari 59,34 menjadi 67,02



Gambar 1. Nilai rata-rata hasil (a) *Pre-test* dan (b) *Post-test*

Implikasi Non Materi

Sesuai dengan tema acara, maka kami turut mengaplikasikan cara pengelolaan obat di rumah masing-masing. Harapannya hal ini bisa diterapkan di lingkungan sekitar tempat kita tinggal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan telah dilaksanakan dengan sukses dan antusiasme masyarakat pulau pari untuk mengikuti kegiatan ini juga tinggi. Dari PKM yang telah dilakukan bisa disimpulkan ada peningkatan pengetahuan masyarakat pulau pari tentang Dapat, Guna, Simpan, Buang Obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada LPPM UHAMKA, Fakultas Farmasi dan Sains UHAMKA serta masyarakat pulau pari yang telah membantu terlaksananya program pengabdian ini dengan sangat baik. Semoga kerjasama ini dapat berlanjut untuk kebermanfaatannya kepada masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan.

Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

5. Draft publikasi di media cetak/daring

Apoteker Menyapa Pulau Pari, Sosialisasikan Pentingnya DAGUSIBU Obat dengan Benar

admin Juli 13, 2023

NESIAPOS, KEPULAUAN SERIBU - Obat adalah salah satu jenis sediaan farmasi yang merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan. Berbagai masalah kesehatan terkait penggunaan obat masih ditemui di masyarakat. Hal ini dapat karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang penggunaan dan penanganan obat dengan benar.

Hal ini mendorong sejumlah akademisi melakukan penyuluhan dalam pengabdian masyarakat. Penyuluhan ini disampaikan oleh para apoteker yang merupakan dosen pada Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Farmasi dan Sains Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA dan di bawah supervisi Lembaga Pengembangan dan Pengabdian (LPPM) memberikan penyuluhan berupa komunikasi, informasi, dan edukasi kepada masyarakat.

Kegiatan dengan tema “Upaya Peningkatan pengetahuan Masyarakat terhadap DAGUSIBU Obat kepada Warga di Pulau Pari Kepulauan Seribu” ini dilaksanakan pada Jumat dan Sabtu, 23-24 Juni 2023. Fokus kegiatan ini adalah melakukan komunikasi, informasi, dan edukasi terhadap upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diprakarsai oleh Dr. apt. Dwitiyanti, M.Farm., apt. Ari Widayanti, M.Farm, dan apt. Kori Yati, M. Farm. Selain itu, kegiatan ini juga dihadiri oleh Dekan FFS UHAMKA Dr. apt. Hadi sunaryo, M.Si sekaligus membuka acara.

Dalam kegiatan ini, para apoteker membawa beberapa contoh obat yang dapat diinformasikan terkait penggunaan obat yang benar seperti contoh penggunaan obat suntik insulin untuk penderita diabetes melitus, bukan hanya itu para apoteker juga memberikan informasi terbaru, menjawab pertanyaan, dan memberikan saran praktis kepada peserta terkait DAGUSIBU obat.

Menurut Dr. apt. Dwitiyanti, M. Farm., memberikan pengetahuan yang akurat dan terkini kepada masyarakat tentang DAGUSIBU sangatlah arti penting. “Dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan dagusibu dapat menghindari timbulnya drug related problem,” ujarnya kepada awak media.

Sementara itu, respons dari masyarakat terhadap program ini sangat positif. Peserta merasa terbantu karena mereka mendapatkan informasi dari pengelolaan obat yang tepat. “Program ini membantu saya memahami pengelolaan obat di rumah terutama cara penggunaan obat dan pembuangan obat yang benar, jika obat sudah expired,” kata Ibu Lita Puspita, peserta kegiatan yang memiliki riwayat Diabetes.

Melalui upaya pemberdayaan masyarakat seperti ini, diharapkan kesadaran dan pengetahuan tentang DAGUSIBU akan makin meningkat. Dengan terus mendorong pemberdayaan masyarakat dan pendidikan yang berkelanjutan, dapat menciptakan masa depan yang lebih cerah untuk meningkatkan derajat kesehatan salah satunya melalui pengamanan dan penggunaan sediaan farmasi yang benar. (dwi)

6. HKI, publikasi, leaflet, dan produk lainnya.

BIJAK MENGONSUMSI OBAT ANDA PUN SEHAT



DAPATKAN
DAPATKAN OBAT DENGAN BENAR

Obat dapat diperoleh di apotek, supermarket dan toko obat berijin. Untuk obat dengan resep, hanya dapat diperoleh di apotek. Pastikan apotek yang anda datang terpercaya dan memiliki ijin apotek. Pastikan ada petugas yang dapat menjamin obat yang anda beli. Periksa nomor registrasi, nama dan alamat pabrik, pembuat obat, apakah sudah tercantum dengan jelas.

Teliti dan lihatlah tanggal kadaluarsa.

Ada Dua Golongan Obat Yaitu :

1. Obat yang dapat diperoleh tanpa resep dokter. Terdiri dari :

a. Obat Bebas, bercirikan :
 - Bertanda lingkaran berwarna hijau dengan garis tepi berwarna hitam.
 - Dapat diperoleh di semua toko obat berijin, supermarket dan apotek.

b. Obat Bebas Terbatas, bercirikan :
 - Bertanda lingkaran berwarna biru dengan garis tepi berwarna hitam.
 - dan disertai dengan peringatan terkait obat yang digunakan.
 - Dapat diperoleh di semua toko obat berijin, supermarket dan apotek.

P no. 1 Awat! Obat Keras Bacalah Aturan pemakaiannya	P no. 4 Awat! Obat Keras Hanya untuk dibakar
P no. 2 Awat! Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan	P no. 5 Awat! Obat Keras Tidak boleh ditelan
P no. 3 Awat! Obat Keras Hanya untuk bagian luar badan	P no. 6 Awat! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan

2. Obat yang dapat diperoleh dengan resep dokter adalah Golongan Obat Keras. Ciri-cirinya adalah :

- Bertanda lingkaran berwarna merah dengan garis tepi berwarna hitam dengan Huruf K di tengahnya yang menyentuh garis tepi.
- Obat ini hanya boleh dijual di apotek.

GUNAKAN
GUNAKAN OBAT DENGAN BENAR

Gunakanlah obat sesuai dengan petunjuk cara pakai yang telah ditentukan.

AXB
A = Berapa kali sehari obat diminum
B = Jumlah obat yang diminum untuk 1x minum
Gunakan obat pada waktu yang tepat
- Apabila mengonsumsi beberapa jenis obat, perhatikan penggunaannya apakah diminum pada waktu yang sama atau berbeda.

OBAT MINUM (TABLET, KAPSUL, PIL, CAIRAN)
 - Obat diminum dengan air putih (kecuali bila ada petunjuk lain seperti dihisap, dikunyah, ditaruh di bawah lidah atau dikunyah).
 - Perhatikan waktu minum (sebelum, bersamaan atau sesudah makan).
 - Obat dalam bentuk cair (suspensi/emulsi) sebaiknya dikocok dahulu dan gunakan sendok takar untuk minum.

OBAT KULIT (SALEP, KRIM DAN PASTA)
 - Cuci tangan terlebih dahulu.
 - Oleskan obat secara tipis dan rata pada bagian yang sakit.

OBAT TETES MATA DAN SALEP MATA

- Obat ini termasuk obat steri, maka usahakan ujung penetes obat jangan menyentuh tangan / terkena permukaan lain dan tertutup rapat setelah digunakan.
 - Jangan gunakan 1 obat tetes mata untuk lebih dari 1 orang agar tidak terjadi penularan infeksi.

Cara penggunaan :
 1. Cuci tangan terlebih dahulu.
 2. Tengadahkan kepala.
 3. Tarik kelopak mata bagian bawah.
 4. Teleskan / oleskan obat pada bagian dalam kelopak mata Bawah.
 5. Tutup mata & biarkan 1-2 menit sambil menggerak-gerakkan Bola mata.




Cara Pemakaian Obat Tetes Mata Cara Pemakaian Obat Salep Mata

OBAT TETES TELINGA

Cara penggunaan :
 1. Cuci tangan terlebih dahulu
 2. Miringkan kepala atau berbaring miring
 3. Daun telinga ditarik ke atas bawah (dewasa) atau kearah bawah belakang (anak-anak), sehingga Hang telinga tampak jelas dan lurus.
 4. Teteskan obat pada liang telinga dan biarkan selama 3 menit
 5. Setelah digunakan, keringkan ujung wadah dengan tisu.




Adult

OBAT VAGINA

Cara penggunaan :
 1. Cuci tangan terlebih dahulu
 2. Buka bungkus obat dan lunakkan obat dengan memberi sedikit air.
 3. Masukkan obat kedalam vagina dengan jari.
 4. Setelah obat dimasukkan tetap berbaring selama 5-10 menit.
 5. Cucilah tangan dengan sabun setelah selesai.



SIMPAN
SIMPAN OBAT DENGAN BENAR

Simpan obat di tempat sejuk, kering dan terhindar dari sinar matahari langsung (di lemari es untuk obat yang ada petunjuk khusus pada kemasan/kemasan obat).
 - Obat dalam bentuk cair (Suspensi/emulsi) jangan disimpan dalam lemari pendingin.
 - Simpan dalam kemasan aslinya dalam wadah yang tertutup rapat.
 - Jangan mencampur tablet dan kapsul dalam satu wadah.
 - Obat minum dan obat luar harus disimpan terpisah.
 - Jauhkan dari jangkauan anak-anak.

OBAT TETES HIDUNG

1. Cuci tangan terlebih dahulu
 2. Tengadahkan kepala atau letakkan kepala pada bantal yang miring
 3. Teleskan obat pada lubang hidung (sesuai petunjuk)
 4. Tahan posisi kepala selama beberapa menit
 5. Jangan gunakan 1 obat untuk lebih dari 1 orang agar tidak terjadi penularan infeksi




SUPOSITORIA

Cara penggunaan :
 1. Cuci tangan terlebih dahulu dengan air dan sabun
 2. Buka bungkus supositoria dan basahi supositoria yang runcing dengan sedikit air (bukan air panas)
 3. Berbaring miring di tempat tidur dan tekuk salah satu kaki, masukkan supositoria ke dalam dubur dengan posisi bagian yang runcing diatas. Masukkan obat hingga jari anda ikut masuk sekitar 2 cm




BUANG
BUANG OBAT DENGAN BENAR

Obat yang telah rusak tidak akan bermanfaat, bahkan dapat menjadi racun bagi tubuh.

CIRI - CIRI OBAT RUSAK :

- Telah lewat tanggal kadaluarsanya.
- Telah berubah warna, bau dan rasa.

CARA MEMBUANG OBAT :

- Keluarkan obat dari wadah aslinya
- Hancurkan obat tersebut (jika berbentuk padat)gerus, jika berbentuk cair diencerkan)
- Masukkan kedalam wadah yang tertutup rapat
- Buang wadah tersebut ke tempat sampah

TANYAKAN INFORMASI TERKAIT OBAT ANDA PADA APOTEKER ATAU PETUGAS OBAT DI PUSKESMAS

CATATAN :
Jika supositoria terlelu lunak sebelum digunakan masukkan ke lemari es selama 30 menit.

7. Foto Dokumentasi kegiatan



8. Daftar Peserta

DAFTAR HADIR

Pengabdian Masyarakat Dosen & Mahasiswa PSPPA FFS UHAMKA

"Apoteker mengabdikan: Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker FFS UHAMKA Menyapa Masyarakat di Pulau Pari, Kepulauan Seribu"

Jum'at, 23 Juni 2023

NO	NAMA	TTD	
1	Dedah	1	2
2	Jubaedah		
3	SARIPAH	3	4
4	RUMINI		
5	SUMIATI	5	6
6	YUSS		
7	Ita Kamalasari	7	8
8	Minti		
9	Ayu Rizkiyannah Putri	9	10
10	AMINATUL JUHRIA		
11	MUKAYA	11	12
12	ERACAWATI		
13	HENDRIYANAH	13	14
14	Lita Pur Pita		
15	TARYANI	15	16
16	ASAP		
17	AKBAR	17	18
18	Fitri		
19	Melky Kri Jaya	19	20
20	Livo Anggoro Seto		
21		21	
22			22
23		23	
24			24
25		25	
26			26
27		27	
28			28

DAFTAR HADIR

Pengabdian Masyarakat Dosen & Mahasiswa PSPPA FFS UHAMKA

"Apoteker mengabdikan: Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker FFS UHAMKA Menyapa Masyarakat di Pulau Pari, Kepulauan Seribu"

Sabtu, 24 Juni 2023

NO	NAMA	TTD	
1	Dedeh	1	
2	Jubaedah		2 
3	SARIPAH	3	
4	Rumini		4 
5	Simiati	5	
6	YUS S		6 
7	Ita kamalasari	7	
8	Minti		8 
9	AYU RIZKIYAWAH PUTRI	9	
10	AMINATUL JUHRIA		10 
11	MUNAYA	11	
12	ERNAWATI		12 
13	HENDRIYANAH.	13	
14	Lita Pus Pita		14 
15	TARYANI	15	
16	ASQ P		16 
17	MKBAS	17	
18	FITRI		18 
19	Nelky kri Jaya	19	
20	Rivo Arnygore Swo		20 
21		21	
22			22
23		23	
24			24
25		25	
26			26
27		27	
28			28

9. Surat Mitra

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MITRA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Suryadi**
Jabatan : **Ketua RT 01**
Nama Mitra : **Rukun Tetangga 01**
Alamat : **Pulau Pari, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta**

Menyatakan bersedia untuk bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan Program PKM yang berjudul **“Upaya Peningkatan pengetahuan Masyarakat terhadap Dagusibu Obat Kepada Warga di Pulau Pari kepulauan Seribu”**, guna menerapkan IPTEK dengan tujuan mengembangkan produk/jasa atau target sosial lainnya, dengan :

Nama Ketua Tim Pengusul : **apt. Dr. Dwitiyanti, S.Si, M.Farm**
NIDN : **0305058203**
Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA**

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Juni 2023
Yang Membuat Pernyataan



Suryadi